

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2011:79).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan berbagai terobosan, baik dalam perkembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik belajar secara mandiri maupun pembelajaran di kelas. Penggunaan metode ataupun model-model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran baru yang dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik, peningkatan efisiensi dan efektifitas pembelajaran menuju pembaharuan.

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat dituntut agar diperoleh ketuntasan belajar siswa. Untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar

ini tidak terlepas dari peranan guru, baik sebagai fasilitator maupun motivator. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Slameto (2010:34) bahwa proses belajar mengajar efektif dan efisien dapat tercapai apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan tepat. Selain itu guru juga dituntut menggunakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran fisika sehingga tidak sekedar menyajikan rumus dan angka-angka tetapi perlu menggunakan metode yang sesuai, disukai, dan mempermudah pemahaman siswa. Hal tersebut diharapkan akan mengubah anggapan siswa terhadap materi pembelajaran fisika dari yang sulit menjadi lebih mudah, dari yang dianggap kurang penting menjadi penting untuk dipelajari.

Penelitian yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *inquiry training* untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah banyak dilakukan, seperti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Goal dan Sirait (2014) mengenai pengaruh model pembelajaran *inquiry training* menggunakan media power point terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA 1 Tanjung Morawan. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 30,88 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* meningkat menjadi 71,50. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arisa dan Simamora (2014) mengenai pengaruh model pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida statis, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes sebesar 39,05, dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model *inquiry* nilai postesnya sebesar 76,7. Jadi pada penelitian terdahulu telah terbukti bahwa model pembelajaran *inquiry training* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas X IPA MA. Alkhairat Tobelo, dimana proses pembelajaran di kelas terlalu fokus pada sains sebagai sebuah pengetahuan saja. Siswa hanya dipenuhi oleh berbagai pengertian konsep, hukum, prinsip dan teori tentang sains tanpa memahami sains dengan benar. Pengetahuan mereka hanya dalam bentuk ingatan dan hapalan. Akibatnya pembelajaran sains menjadi tidak bermakna, dan dalam proses pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya saat kegiatan belajar mengajar, tidak memperhatikan penjelasan guru, enggan bertanya serta minat baca siswa yg kurang, dan ada beberapa siswa yang kurang suka dengan mata pelajaran fisika karena mereka berpendapat fisika itu sulit dan penuh dengan rumus. Kurangnya minat baca siswa ini terbukti dengan minimnya siswa membaca buku-buku mata pelajaran fisika yang tersedia dipergustakaan, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru. Kebanyakan siswa merasa kesulitan pada materi fisika hal ini terbukti dari 50 siswa kelas X IPA MA. Alkhairat Tobelo, ada sebagian siswa yg masih berada dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya agar dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dan nilai yang didapatkan akan lebih bermakna. Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mendukung siswa untuk belajar secara aktif, salah satunya adalah model pembelajaran *inquiry training* karena model pembelajaran ini lebih mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *inquiry training* adalah upaya pengembangan para pembelajaran yang mandiri, metodenya mensyaratkan partisipasi aktif siswa dalam penelitian ilmiah. Siswa sebenarnya memiliki rasa ingin tahu dan hasrat yang besar untuk tumbuh berkembang. Model pembelajaran *inquiry training* memanfaatkan eksplorasi keingintahuan alami siswa, sehingga siswa dapat mengeksplorasi bidang-bidang baru secara efektif.

Berdasarkan paparan di atas, untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran dan serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi “*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas.
2. Hasil belajar siswa masih dibawah KKM 65.
3. Pemahaman konsep fisika masih rendah.
4. Saat guru memberikan pertanyaan siswa kurang dapat memberikan alasan atas jawaban yang diberikan.
5. Model pembelajaran *inquiry training* jarang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar ranah pengetahuan yang meliputi C_1 , C_2 , C_3 , dan C_4 .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan batas masalah diatas, masalah yang diteliti akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry training* dibandingkan dengan model konvensional ?
2. Bagai mana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *inquiry training* pada materi usaha dan energi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk ;

1. Menyelidiki peningkatan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry training* pada materi usaha dan energi.
2. Menyelidiki respon siswa terhadap pembelajaran yang menerapkan model *inquiry training* pada materi usaha dan energi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *inquiry training* pada mata pelajaran di SMA.

2. Bagi guru, diharapkan menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi model pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi siswa, diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman materi dan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan wacana baru bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih tepat supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.